

**4th WEEK****September 2017**❖ **MAKRO**

- Bank sentral AS Federal Reserve kembali berada dalam jalur yang tepat untuk menaikkan suku bunga acuan Fed Fund Rate (FFR) secara gradual. Hal ini disebabkan faktor berupa pelemahan inflasi kian memudar dan fundamental ekonomi AS pun semakin solid. Mengutip Reuters, Selasa (26/9/2017), pada pekan lalu The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuan. Presiden The Fed New York William Dudley menyoroti pelemahan dollar AS dan kegiatan ekonomi AS yang sedikit di atas rata-rata serta kenaikan upah. "Dengan adanya tren harga impor yang lebih solid dan memudarnya efek dari faktor temporer, saya mengekspektasikan inflasi akan meningkat dan stabil pada kisaran target (The Fed) sebesar 2 persen dalam jangka menengah," ujar Dudley. Untuk merespon kondisi tersebut, imbuh Dudley, The Fed memiliki kecenderungan untuk menghapus kebijakan moneter yang akomodatif secara gradual.
- Dana Moneter Internasional atau International Monetary Fund (IMF) pada Rabu waktu setempat (Kamis WIB) menyerukan upaya-upaya global untuk mendukung negara-negara berpenghasilan rendah memerangi perubahan iklim. Karena, negara-negara tersebut akan paling menderita akibat perubahan iklim. "Kenaikan suhu memiliki dampak makroekonomi yang tidak merata, dengan konsekuensi merugikan terkonsentrasi di negara-negara dengan iklim yang relatif panas, seperti kebanyakan negara berpendapatan rendah," kata IMF dalam sebuah bab analitis dari World Economic Outlook terbaru yang akan segera dirilis, seperti dikutip dari Antara, Kamis 28 September 2017. Penelitian tersebut menemukan bahwa kenaikan suhu menurunkan pendapatan per kapita di negara-negara ini karena mengurangi hasil pertanian, menekan produktivitas pekerja, memperlambat investasi dan merusak kesehatan. Menurut penelitian, suhu satu derajat Celcius di suatu negara dengan suhu rata-rata tahunan 25 derajat Celsius, seperti Bangladesh atau Haiti, akan mengurangi pendapatan per kapita hingga 1,5 persen, yang dapat bertahan setidaknya selama tujuh tahun.

- Ulasan:

The Fed menegaskan tumbuhnya ekspektasi untuk bersiap menaikkan suku bunga acuan untuk ketiga kalinya tahun ini pada bulan Desember 2017 yang akan datang. Perlu diketahui bahwa AS baru saja mendapat bencana badai. Dampak terjangan badai tersebut diprediksi bakal membuat sulit untuk menginterpretasikan data ekonomi dalam kedepannya.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) memutuskan memangkas suku bunga acuan atau 7 Day Reverse Repo Rate (DRR) 25 basis poin (bps) menjadi 4,25%. Ini menjadi bunga acuan terendah sepanjang sejarah. Penurunan ini juga diikuti, suku bunga deposit facility di level 3,5% dan lending facility 5%. Advisory Board Chairman Mandiri Institute Chatib Basri mengatakan, penurunan suku bunga acuan bank sentral sejak akhir 2016 ini akan mampu menurunkan suku bunga kredit sehingga kemudian tersalurkan ke sektor riil. Namun, hal ini tidak terjadi lantaran tidak ada permintaan dari sektor swasta untuk ekspansi. "Dulu dipikirkannya tingkat bunga diturunkan, perbankan akan pinjamkan ke sektor riil, tetapi tidak terjadi. Kenapa? Karena permintaannya tidak ada. Maka undisbursed loan (kredit yang belum cair) masih tinggi," kata Chatib, Jakarta, Selasa (26/9). Dia melanjutkan, melihat realita tersebut, maka permasalahan utama yang ada saat ini bukanlah suku bunga kredit yang masih tinggi, melainkan tidak adanya permintaan dari dunia usaha akibat konsumsi yang tumbuh flat.
  
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggelar rapat kerja (raker) pertama dengan Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI. Dalam raker tersebut, Ketua Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan akan melakukan fine tune alias penyesuaian organisasi internal OJK. Salah satu yang dititikberatkan antara lain melakukan optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM) internal OJK. "Optimalisasi SDM yang ada kalau ada yang sudah lama di satu tempat, harus ada rotasi. Ini agar teruji dalam 2-3 tahun ke depan," ujarnya di Jakarta, Rabu (27/9). Hal ini juga dilakukan untuk

memberikan kesempatan pada pegawai OJK lain yang potensial (regenerasi). Bukan hanya penyesuaian, regulator juga merencanakan untuk melakukan efisiensi penggunaan anggaran guna memaksimalkan kinerja OJK. "Kebutuhan pembayaran sewa gedung kantor pusat dan daerah, pembayaran utang pajak, dan pemenuhan infrastruktur kerja," ungkap Wimboh. Sebagai gambaran saja, Wimboh menyebut telah memangkas anggaran dengan mengurangi perjalanan dinas dalam dan luar negeri, termasuk fasilitas dinas seperti transportasi dan hotel. Menurut hitung-hitungan OJK, jika seluruh efisiensi tersebut dilakukan pihaknya mampu menghemat hingga Rp 400 miliar sampai dengan akhir tahun 2017.

Ulasan:

Kebijakan BI dalam penurunan suku bunga acuannya tetap perlu dicermati hasilnya dalam beberapa bulan kedepan. Karena dengan bunga murah, masyarakat tidak akan tertarik menaruh uang di bank.

#### ❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BNI ikut membiayai proyek pembangunan ruas jalan tol Semarang - Solo melalui perjanjian kredit sindikasi bersama beberapa bank lain dengan porsi 26,35% dari pembiayaan sindikasi tersebut atau sebesar Rp 1,35 triliun. Adapun, Tol Semarang – Solo sepanjang 72,65 kilometer memiliki nilai proyek sebesar Rp 7,31 triliun yang dibiayai secara sindikasi dengan pembiayaan total sebesar Rp 5,1 triliun. Pembangunan Tol Semarang - Solo dibagi atas 5 Seksi, yaitu Seksi I: Semarang - Ungaran, Seksi II: Ungaran - Bawen, Seksi III: Bawen - Salatiga, Seksi IV: Salatiga - Boyolali, dan Seksi V: Boyolali - Kartasura. Seksi I dan Seksi II saat ini telah beroperasi, dimana Seksi I mulai beroperasi sejak November 2011 dan Seksi II mulai April 2014. Dalam perjanjian kredit sindikasi ini BNI juga bertindak sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan. PT Trans Marga Jateng / TMJ (Jasa Marga Group) merupakan perusahaan pemilik konsesi ruas tol Semarang - Solo. Anggota

sindikasi lainnya adalah Bank BRI, Bank Mandiri, Bank Jateng, dan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) melakukan kerja sama dengan BPJS Kesehatan. Hal ini untuk meningkatkan layanan perbankan ke nasabah. Sis Apik Wijjayanto, Direktur BRI bilang dengan kerja sama ini maka pembayaran iuran BPJS bisa dilakukan melalui agen BRILink Mobile. "Kerjasama ini untuk memberikan kemudahan masyarakat membayar iuran BPJS," kata Sis Apik dalam keterangan tertulis, Kamis (28/9). Sebelumnya BRI telah melayani pembayaran iuran jainan BPJS melalui teller, ATM, internet banking dan automatic fund transfer. Saat ini tercatat ada 2 juta transaksi per bulan pembayaran iuran BPJS melalui BRI. Dengan transaksi BPJS dilakukan melalui BRILink bisa meningkatkan fleksibilitas pembayaran karena bisa digunakan di beberapa alat dan gadget. Saat ini BRI memiliki 117.471 agen BRILink yang tersebar di Indonesia dengan transaksi 490 juta dan volume Rp 177 triliun.

Ulasan:

Pembiayaan sindikasi yang dilakukan BNI merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam melakukan percepatan pembangunan infrastruktur yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pertumbuhan lapangan kerja berkesinambungan.

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.